

**ANALISIS PEMBELAJARAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA
MENGUNAKAN MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA**

Sofiana Nur Afidah¹ Harto Nuroso² Windiyati³ Arfilia Wijayanti⁴
^{1,2,4} Universitas PGRI Semarang, ³ SD Islam Al Madina Semarang
¹ Sofiananur120@gmail.com, ² hartonuroso@upgris.ac.id,
³ windyati090169@gmail.com, ⁴ arfiliawijayanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze science learning of class V Human Digestive System material using Problem Based Learning (PBL). SDI Al Madina Semarang shows that class V students are less active (passive) in the learning process where students seem less interested in learning and not all are enthusiastic when learning takes place. This can be seen when the learning teacher gives questions to students and only a few students are seen raising their hands to answer questions from the teacher. Then researchers want to know the application of the PBL model that makes students active in learning science, especially human digestive system material. In addition, researchers also want to know what factors affect learning activities in class V SDI Al Madina Semarang. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study were grade V students with a total of 27 children. Data collection in this study was carried out by methods: interviews, observations, questionnaires and documentation. Based on the results of interviews with teachers, it is said that this Problem Based Learning (PBL) learning model can increase student activeness in learning science material for the Human Digestive system.

Keywords: Problem Based Learning, Human Digestive System, Student Activeness

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pembelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan Manusia kelas V menggunakan *Problem Based Learning* (PBL). SDI Al Madina Semarang terlihat siswa kelas V kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran dimana siswa terlihat kurang tertarik terhadap pembelajaran dan tidak semua antusias ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan hanya beberapa siswa yang terlihat mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian peneliti ingin mengetahui penerapan model PBL yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran IPAS khususnya materi sistem pencernaan manusia. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas V SDI Al Madina Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 27 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode: wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS materi sistem Pencernaan Manusia.

Kata kunci : Problem Based Learning, Sistem Pencernaan Manusia, Keaktifan Siswa

A. Pendahuluan

Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu keadaan, tingkah laku, atau aktivitas yang terjadi pada diri siswa selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan untuk bertanya, memberikan umpan balik, menyelesaikan tugas, dapat menanggapi pertanyaan dari guru, berkolaborasi dengan siswa lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Menurut Whipple (dalam Hamalik 2019), keaktifan belajar peserta didik adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara intelektual dan emosional dengan tujuan memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selama peserta didik berada di kelas. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa juga berpengaruh dengan keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran, karena komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah keaktifan siswa. Siswa yang kurang antusias dalam belajar sehingga menyebabkan mereka tidak berusaha untuk memanfaatkan kemampuannya. Usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif

dalam pembelajaran dikelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Suparno (dalam Rachman, dkk 2014:17) berpendapat bahwa perlu diciptakannya suasana yang membuat peserta didik antusias dalam keaktifan belajar terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau memecahkan persoalannya. Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya Dwi Setyowati, dkk (2023) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Materi Puisi Melalui Lkpd Berbasis Problem Solving"

Gejala Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tidak aktifnya siswa saat pembelajaran di dalam kelas. (Setyaningrum 2015) berpendapat Contohnya tidak aktifnya siswa ialah pada kesenangan dan kebiasaan minat belajar peserta didik kurang, keuletan, dan kurangnya semangat guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Ada juga faktor yang berperan dalam ketidakaktifan siswa di dalam kelas seperti kurangnya kebiasaan guru dalam memuji siswa, hukuman yang berlebihan, atau teguran yang tidak

tepat, siswa yang tidak minat terhadap media pembelajaran yang di gunakan guru selama pembelajaran berlangsung, dan metode yang kurang menyenangkan. Dalam Upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan sistem pembelajaran yang sistematis sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat dengan turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa bertanya dan keberanian siswa. Hal tersebut dialami saat melakukan observasi yang dilaksanakan di SDI Al Madina kelas V dimana siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, karena guru kurang menarik dalam menggunakan model pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, sehingga cenderung membosankan dan menghambat perkembangan siswa, dengan itu guru

belum memaksimalkan pembelajaran di sekolah dengan kata lain guru belum bervariasi menggunakan model pembelajaran.

Oleh karena itu guru juga berperan dalam untuk menciptakan suasana kelas yang aktif. Bakti Ariyani (Rusyan Hermawan 2020) menyatakan bahwa salah satu prinsip pengelolaan kelas yang baik dengan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V SDI Al Madina Semarang pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia guru menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, sehingga saat pembelajaran yang cenderung membosankan di kelas. Jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus maka pembelajaran akan menjadi monoton dan hanya berpusat kepada guru saja khususnya pada mata Pelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia. Sistem Pencernaan Manusia merupakan materi yang yang perlu diketahui fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru bisa melakukan dengan menggunakan media ataupun model pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan melibatkan siswa

dalam berpartisipasi, hal tersebut akan memberikan dampak bagi siswa, seperti antusias dalam pembelajaran, kekompakan dalam berkelompok bahkan mampu memecahkan masalah. Ketika peneliti melakukan pelaksanaan observasi terlihat guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang telah diterima, namun tidak ada siswa yang memberikan respon terhadap intruksi tersebut. Berdasarkan permasalahan yang terjadi Ketika guru memberikan pengajaran dapat dikatakan bahwa terjalinya interaksi kepada siswa berkurang, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung terkesan pasif dan berpusat kepada guru. Oleh karena itu guru harus aktif dan memilah model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas V khususnya mata Pelajaran IPAS.

Cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlu memilih model yang dilakukan agar mendorong siswa agar terlibat aktif dan saling memberi dukungan untuk menuntaskan materi yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, model yang cocok untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS sistem

pencernaan manusia kelas V SDI Al Madina yaitu Problem Based Learning (PBL). Hal tersebut telah dibuktikan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bahwa Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Siswanto (2022) berjudul “Keefektifan Model Problem Based Learning dengan Video Perubahan Wujud Benda untuk meningkatkan ketrampilan Berpikir Kritis”. Sedangkan Nisa (2015) menyatakan Problem Based Learning ini suatu model pembelajaran bagi siswa untuk menemukan suatu masalah yang nyata, mengumpulkan informasi dan strategi. penggunaan PBL ini dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena siswa di dorong untuk dapat mencari, menemukan dan menganalisis suatu proses dalam memecahkan masalah. Menurut Eka Yulianti(dalam nuroso dkk: 2019) dapat menyimpulkan bahwa pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memfokuskan siswa untuk memecahkan masalahnya dengan mandiri sehingga dengan tindakan tersebut siswa akan terbiasa berpikir kritis dan mempunyai kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas dalam melakukan proses belajar

mengajar di kelas, siswa sangat perlu dikembangkan lagi kemampuan berfikir siswa agar terlihat aktif di dalam kelas dan mampu memecahkan masalah khususnya dalam pembelajaran IPAS sistem pencernaan manusia kelas V. Agar kemampuan berpikirnya dapat berkembang dan antusias dalam belajar mengaja. Oleh karena itu peneliti dapat menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat dan menarik yang berjudul “Analisis pembelajaran IPAS Sistem Pencernaan Manusia kelas V Menggunakan Model PBL dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metode kualitatif ini menggambarkan Analisis Pembelajaran IPAS Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Menggunakan Model PBL dalam meningkatkan Keaktifan Siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Islam Al Madina yang berjumlah 27 anak. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia dengan menggunakan sebuah model

pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

Penelitian ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran IPAS bahasan sistem pencernaan manusia. Dalam metode ini pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023.

Instrumen penelitian dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Al Madina dikelas V melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, Wawancara dilakukan setelah pengamatan dan atas dasar pengamatan pembelajaran di dalam kelas. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa dapat diukur dengan indikator yaitu (1) siswa memperhatikan penjelasan dari guru (2) siswa aktif dalam kegiatan diskusi (3) siswa berani mengajukan pertanyaan (4) siswa berani menanggapi pertanyaan (5) siswa mampu menyelesaikan masalah. Keaktifan siswa diobservasi dengan lembar angket keaktifan siswa yang berisi 7 pernyataan atau indikator keaktifan siswa. Penilaian pada lembar angket tersebut nantinya menentukan

jumlah presentase setiap siswa.
 Jumlah presentase keaktifan siswa
 diperoleh dari :

$$\frac{\text{jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\%$$

Dengan tabel kriteria presentase siswa
 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Keaktifan
 Siswa

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru kelas V SDI Al Madina diketahui bahwa dalam mengikuti pelajaran siswa sangat antusias akan tetapi tidak semuanya masih ada juga yang tidak terlalu semangat untuk belajar. Minat belajar siswa juga sangat tinggi namun demikian masih ada beberapa siswa yang kurang berminat terhadap beberapa mata pelajaran khususnya mata Pelajaran IPAS, di karenakan mereka merasa kalau itu pelajaran yang sulit dipaham dan cenderung membosankan.

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Analisis tersebut kemudian dilakukan dan disajikan dalam format deskriptif. Indikator

keaktifan belajar yang harus dicapai siswa antara lain: senang mengikuti pelajaran IPAS , termotivasi untuk bertanya pada saat proses belajar, senang melakukan diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat dan saling bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok, senang membantu teman dalam kelompok, dapat banyak belajar dari diskusi bersama anggota kelompok, memahami dan mengerti

Presentase	Kategori
75% < skor ≤ 100%	Sangat Baik
50% < skor ≤ 75%	Baik
25% < skor ≤ 50%	Cukup
0% < skor ≤ 25%	Kurang

materi dengan benar. Kristin, & Astuti (2017:157) menyatakan Keaktifan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. Hal tersebut telah dibuktikan melalui hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sulianto (2023) berjudul “ Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik

Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas II SD". Penelitian ini menunjukkan adanya sebuah peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa.

Berdasarkan dari data dan hasil analisis yang diperoleh yang dilakukan bahwa pernyataan 1 sebanyak 25 siswa senang mengikuti pelajaran IPAS, pada pernyataan 2 terdapat 13 siswa menjawab termotivasi untuk bertanya pada saat proses, belajar, pada pernyataan 3 ada 14 siswa senang melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru, pada pernyataan 4 ada 10 siswa atau semua siswa menjawab dengan berani mengemukakan pendapat dan saling bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok, pada pernyataan 5 ada 25 siswa atau semua siswa menjawab senang membantu teman dalam kelompok, pada pernyataan 6 ada 14 siswa menjawab dapat banyak belajar dari diskusi bersama anggota kelompok, dan yang terakhir ada 18 siswa pada pernyataan 7 menjawab memahami dan mengerti materi sistem dan fungsi pencernaan manusia dengan benar.

Berdasarkan hasil analisis keaktifan belajar siswa dengan 7 pernyataan atau indikator untuk setiap siswanya, bahwa terdapat 8 siswa

dengan persentase 100% termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian 6 siswa dengan persentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik, 6 siswa dengan persentase 80% termasuk dalam kategori sangat baik, 4 siswa dengan persentase 70% termasuk dalam kategori baik, kemudian 2 siswa persentase 50% termasuk dalam kategori cukup. Selain itu, hasil wawancara yang saya lakukan dengan beberapa siswa kelas V SDI Al Madina Semarang menyatakan bahwa pembelajaran dengan berdiskusi dan membuat kreatifitas sesuai dengan kelompoknya pada materi Sistem pencernaan manusia adalah hal yang sangat seru dan menyenangkan dibandingkan hanya mengetahui secara cerita ataupun penjelasan dengan menggunakan PBL ini siswa lebih aktif dan cenderung tidak bosan dalam materi tersebut.

Zuhri (2020) menyatakan cara pembelajaran yang diharapkan ialah dengan model inovatif dalam model pembelajaran PBL. Hal yang sama diungkapkan oleh Yusri, A,Y, (2018) bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah siswa adalah pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) dapat meningkatkan kekatifan siswa pada materi Sistem pencernaan manusia mata Pelajaran IPAS kelas V SDI Al Madina Semarang. Siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi menyelesaikan suatu permasalahan saat mengerjakan LKPD dalam diskusi kelompok.

Model Problem Basic Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS Guru kelas V juga mengatakan bahwa siswa menjadi sangat amat antusias jika menggunakan model tersebut. Selain itu, siswa juga aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawabannya masih kurang tepat tetapi setidaknya anak sudah berani mengemukakan pendapatnya (aktif) sehingga siswa yang masih kesulitan dalam menerima materi atau menjawab dengan jawaban yang kurang tepat akan dibimbing guru supaya tahu jawaban yang benar.

D. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) cukup efektif didalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam

pembelajaran serta dalam pembelajaran ini, peserta didik juga memiliki nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran seperti nilai tanggung jawab, kerjasama, serta peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mengemukakan, menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Basic Learning* (PBL) dapat meningkatkan kekatifan siswa pada materi Sistem Pencernaan Manusia mata pelajaran IPAS kelas V SDI Al Madina Semarang. Siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi menyelesaikan suatu permasalahan saat mengerjakan LKPD dalam diskusi kelompok. Dengan model *Problem Basic Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS Guru kelas V juga mengatakan bahwa siswa menjadi sangat antusias jika menggunakan model tersebut. Selain itu, siswa juga aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawabannya masih kurang tepat tetapi setidaknya anak sudah berani mengemukakan pendapatnya (aktif) sehingga siswa yang masih kesulitan dalam menerima materi atau menjawab dengan jawaban yang kurang tepat

akan dibimbing guru supaya tahu jawaban yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahanis, J., & Syahwani, S. (2022). Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 21-31.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar.
- Paruntu, .N. M., & Monigir, N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736-9744.
- Djunaedy, R. P. (2020). Penerapan pembelajaran online dengan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas XI MM 3 SMKN 5 Malang. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 95-108.
- Arifah, N., Kadir, F., & Nuroso, H. (2021). Hubungan antara model pembelajaran problem based learning dengan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran fisika siswa. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 4(1), 14-20.
- Amin, A. M., Nuroso, H., & Untari, M. F. A. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2).
- Supriyono, Y., Siswanto, J., & Purnamasari, I. (2022). Keefektifan Model Problem

Based Learning dengan Video Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(2), 109-116.

Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sd Negeri Balecatur I Tahun Pelajaran 2020/2021. Prosiding Pendidikan Profesi guru

Syifa, U. Z., Sulianto, J., & Watimah, S. (2023, July). 249. Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas II SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1, pp. 2210-2218).

Rois, A. M. A., Damayani, A. T., Setyawati, R. D., & Mayasari, V. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Materi Puisi Melalui Lkpd Berbasis Problem Solving. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2), 4497-4506.

Pramudita, D. A., Supandi, S., & Zuhri, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Pamotan. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 71-79.

Febriyanti, S., Istihapsari, V., & Afriady, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan